

**PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP DAGING AYAM BROILER
DAN HUBUNGANNYA DENGAN KASUS FLU BURUNG
(Kasus Pasar Bawah Dan Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi)**

SKRIPSI

Oleh :

**RIZKA RIDHAYANTI
03 164 007**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Peternakan Pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

**PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP DAGING AYAM BROILER
DAN HUBUNGANNYA DENGAN KASUS FLU BURUNG
(Kasus Pasar Bawah Dan Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi)**

**Rizka Ridhayanti, dibawah bimbingan
Ir.H.Bustamam Anam dan Ir.Boyon, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2007**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi konsumen daging ayam broiler terhadap kasus flu burung di Kota Bukittinggi, disamping itu juga untuk mengetahui karakteristik pembelian daging ayam broiler sebelum dan sesudah adanya kasus flu burung di Kota Bukittinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah konsumen rumah tangga yang membeli daging ayam broiler di Pasar Bawah dan Pasar Aur Kuning di Kota Bukittinggi. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan bantuan kuisisioner dan data sekunder dengan studi kepustakaan serta dari dinas terkait. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik tidak berpeluang (*non probability sampling*) yaitu dengan teknik sampling kebetulan (*accyidental sampling*). Pengambilan data dengan bantuan kuisisioner dengan menggunakan skala linkert.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi konsumen daging ayam broiler terhadap kasus flu burung di Kota Bukittinggi adalah netral. Netral dalam hal ini adalah mereka lebih banyak tidak terpengaruh, mereka umumnya tetap menyukai daging ayam broiler dan tetap mengkonsumsinya walaupun ada suatu kecemasan dalam mengkonsumsinya. Dari hasil uji statistik mengenai hubungan karakteristik dan persepsi konsumen didapatkan dua karakteristik konsumen yang memiliki hubungan dengan persepsinya yaitu pendidikan sebesar 43%, jumlah anggota keluarga sebesar 44,28%

Kata Kunci : *Persepsi, Konsumen, Broiler.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merebaknya isu dan kasus flu burung yang melanda Indonesia merupakan musibah yang sangat memukul dan menyakitkan dunia peternakan negeri ini. Flu burung adalah penyakit infeksi pada unggas yang disebabkan oleh virus *Influenza* tipe strain A (Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, 2005). Virus ini dapat membunuh unggas pada areal peternakan yang luas karena tingkat penyebarannya tinggi.

Virus Avian Influenza (AI) sejak akhir 2003 menyerang Asia Timur dan Selatan, juga menyerang ternak ayam di Indonesia. Sejak Oktober 2003 sampai 2004 telah dilaporkan sebanyak 4,13 juta ayam mati karena virus ini, karena bersifat *zoonosis* (penyakit hewan yang dapat menular pada manusia) flu burung dapat menginfeksi manusia dan menyebabkan kematian. Flu burung pertama kali melawati "Halangan Spesies" dari unggas ke manusia terjadi di Hongkong dengan 18 orang dirawat dirumah sakit dan 6 orang diantaranya meninggal dunia kemudian menyebar ke Vietnam dan Korea (<http://www.ppmp/p.depkes.go.id>).

Pada bulan Juli 2005 flu burung telah menginfeksi manusia di Indonesia sebanyak tiga orang yang merupakan warga Tangerang Banten, ketiga penderita tersebut meninggal dunia (dalam pemberitaan didasarkan hasil laboratorium badan penelitian dan pengembangan Depkes Jakarta dan laboratorium rujukan WHO di Hongkong). Indonesia adalah negara kedua setelah Vietnam yang memiliki penderita flu burung terbanyak, di Vietnam terdapat 93 kasus penderita flu burung dengan

kematian 42 orang, di Indonesia terdapat 74 kasus dengan 57 kematian (negara dengan kasus kematian tertinggi didunia), sampai tahun 2007 sekarang penyebaran virus flu burung yang menyerang unggas dan manusia masih terus berlanjut.

Dampak buruk dari merebaknya kasus flu burung ini menurunkan populasi unggas karena banyak unggas mati akibat terinfeksi flu burung dan penurunan populasi juga disebabkan oleh diberlakukannya tindakan *stamping out* atau pemusnahan masal pada unggas yang diduga ikut terinfeksi virus flu burung. Tindakan *stamping out* ini bertujuan agar penyebaran virus flu burung dapat dihentikan. Karena virus flu burung bersifat *zoonosis*, membuat masyarakat ragu untuk mengkonsumsi unggas karena mereka beranggapan virus ini begitu cepat menular pada manusia. Sebenarnya walaupun bersifat *zoonosis* flu burung merupakan virus lemah yang tidak begitu mudah menginfeksi manusia, virus AI dalam daging ayam akan mati pada suhu 80°C selama satu menit atau 60°C selama 30 menit, jadi jika daging ayam diolah dan dimasak dengan baik manusia akan terhindar dari virus AI.

Penurunan populasi unggas akan menyebabkan keterbatasan protein hewani yang berasal dari unggas, hal ini memicu harga produk unggas menjadi labil yang akan merugikan peternak dan masyarakat umum, dengan demikian produk unggas menumpuk, namun minat masyarakat untuk mengkonsumsi menurun. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang enggan untuk menghadirkan produk unggas pada menu makanan sehari-hari yang berdampak pada status gizi masyarakat terganggu.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada konsumen daging ayam broiler di Kota Bukittinggi, maka didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik responden dari penelitian didapat bahwa konsumen yang melakukan pembelian daging ayam broiler mayoritas adalah kaum wanita dengan persentase 78,3%. Responden berada pada usia produktif dan yang paling banyak berusia dibawah usia 35 tahun dan diatas usia 35 tahun, dengan persentase yang sama yaitu 48,3%, dengan status sudah kawin (75%). Tingkat pendidikan menengah (48,3%) dan mayoritas berkerja disektor informal (63,3%) dengan tingkat penghasilan dibawah Rp. 2.500.000,00 per bulan. Sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih dari 4 orang (46,6%) dan umumnya responden memiliki status sebagai isteri/ibu (58,3%).
2. Karakteristik pembelian dari responden dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum kasus flu burung ada di Kota Bukittinggi (98,3%) responden menyukai daging ayam broiler, namun setelah isu flu burung turun sebesar 33,3%. Jumlah pembelian juga mengalami penurunan, sebelum kasus flu burung 70% responden melakukan jumlah pembelian 1 ekor setaip pembelian, dan menurun setelah kasus flu burung menjadi 65%, sedangkan jumlah pembelian kurang dari satu ekor mengalami kenaikan drastis setelah

kasus flu burung sebesar 26,7% dari sebelum kasus flu burung 5%. Frekwensi pembelian juga mengalami perubahan, sebelum kasus flu burung 38,3% responden memiliki frekwensi pembelian daging ayam broiler 2-3 kali dalam satu bulan, berubah setelah flu burung frekwensi pembelian yang paling banyak dilakukan oleh konsumen adalah 1-2 kali sebulan (51,7%). responden biasa membeli daging ayam dalam keadaan hidup sebelum kasus flu burung (66,6%), kebiasaan ini juga terjadi setelah kasus flu burung ada, lebih dari setengah responden membeli daging ayam broiler dalam keadaan hidup (70%). Rasa enak merupakan motivasi utama dari responden membeli daging ayam broiler, sebelum kasus flu burung terdapat 68,3% memilih motivasi ini dan setelah kasus flu burung meningkat menjadi 70% yang memiliki motivasi serupa. Tempat pembelian paling banyak dipasar (78,3%) sebelum dan sesudah kasus flu burung di Kota Bukittinggi. 90% responden sebelum kasus flu burung memilih ikan sebagai komoditi substitusi daging ayam broiler dan naik menjadi 93,3% setelah kasus ada flu burung di Kota Bukittinggi.

3. Secara keseluruhan persepsi konsumen daging ayam broiler terhadap kasus flu burung di Kota Bukittinggi adalah netral dengan rata-rata skor 3,58. Netral yang dimaksud dalam hal ini adalah mereka lebih banyak tidak terpengaruh oleh kasus dan pemberitaan yang ada tentang flu burung, mereka umumnya tetap menyukai daging ayam broiler, walaupun ada suatu kecemasan dan kehati-hatian dalam mengkonsumsinya. Konsumen tetap mengonsumsi daging ayam broiler karena mereka telah memiliki pengetahuan yang baik tentang flu burung, hal ini dapat dilihat pada atribut persepsi, mereka merespon positif

tentang pentingnya pengetahuan flu burung dalam pembelian daging ayam broiler, dengan rata-rata skor 4.45 diharapkan dengan pengetahuan yang dimiliki, mereka mampu memilih daging ayam broiler yang aman dan tidak perlu takut untuk mengkonsumsinya guna kecukupan gizi keluarga. Selain pengetahuan, penampilan fisik daging ayam broiler seperti kesegaran dan warna juga mendapat respon yang positif dari konsumen dengan rata-rata skor 4,3. Sebab kesegaran dan warna merupakan faktor stimulus yang sangat memegang peranan penting dalam merebut perhatian konsumen.

4. Hubungan karakteristik dan persepsi konsumen terhadap kasus flu burung di Kota Bukittinggi didapatkan setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan metode statistik non parametrik Chi Square. Dari karakteristik konsumen yang diuji hubungannya dengan persepsi, terdapat dua karakteristik konsumen yang memiliki hubungan dengan persepsinya, yaitu pendidikan 43% hubungannya dengan persepsi, nilai ini dikategorikan memiliki hubungan sedang. Lalu karakteristik berikutnya yang memiliki hubungan dengan persepsi yaitu jumlah anggota keluarga 44,28% hubungannya dengan persepsi, ini juga berarti memiliki hubungan sedang.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan menyangkut kasus yang terjadi dan dari hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Pedagang daging ayam broiler harus lebih memperhatikan karakteristik konsumen dan karakteristik pembeliannya untuk mempertahankan pelanggan

DAFTAR PUSTAKA

- Amran YS, Chaniago. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.
- Ari . 2007. Waspada Pola Konsumsi Unggas. Padang Ekspres, edisi Rabu 11 April.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Sumatera Barat Dalam Angka. Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Bukittinggi Dalam Angka. Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Sumbar, Hasil Susenas 2005. BPS Propinsi Sumatera Barat. Padang.
- Departemen Kesehatan. "Pemberitaan Flu Burung Harus Proporsional"
<http://www.ppmppl.depkes.go.id>
- Dinas Peternakan Dan Perikanan Kota Payakumbuh. 2006. Gejala Dan Cara Pencegahan Flu Burung (*Avian Influenza*). Payakumbuh.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2005. *Avian Influenza* Dalam Seminar Flu Burung Permasalahan Dan Bagaimana Menyikapinya. Padang
-
- _____ 2007. Pengendalian Penyakit *Avian Influenza* Propinsi Sumatera Barat. Padang.
- Dinas Peternakan Propinsi Sulawesi Selatan. 2006. Situasi *Avian Influenza* Di Sulawesi Selatan. Makasar
- Engel, J.F,R.D Blackwell dan D.W Miniard. 1994. Perilaku Konsumen. Jilid 1. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Hasan, M.Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Hidayati. 2001. Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang.
- <http://id.wikipedia.org>. Ensiklopedia bebas Berbahasa Indonesia.
- Khair, Muhammad Yusuf. 1989. Peran Media Informasi Islam Jakarta. Pustaka Al-Kausar. Jakarta.